

## Beribadah Dengan Aman Melalui Sop Maco (Sosialisasi Penggunaan Masker Cegah COVID-19) Pada Jemaah Masjid Nahdatul Ulama Kelurahan Telaga Sari Balikpapan

Nurul Afiah<sup>1,\*</sup>, Falah Mayada<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

\*Korespondensi E-mail: [afiah.nurul@gmail.com](mailto:afiah.nurul@gmail.com)

### Abstrak

Pandemi COVID-19 telah melumpuhkan semua aspek kehidupan, baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi, tidak terkecuali agama dimana pelaksanaan ibadah di masjid ikut dibatasi. Berbagai kebiasaan telah dilakukan oleh setiap individu untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia, salah satu kebiasaan tersebut adalah penggunaan masker. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung di RT 13 Kelurahan Telaga Sari, Kecamatan Balikpapan Kota ditemukan bahwa selama pandemi COVID-19, tidak semua masyarakatnya patuh terhadap protokol kesehatan salah satunya kewajiban menggunakan masker pada saat menunaikan ibadah di masjid. Beribadah Dengan Aman Melalui Sop Maco (Sosialisasi Penggunaan Masker Cegah COVID-19) Pada Jemaah Masjid Nahdatul Ulama Kelurahan Telaga Sari Balikpapan merupakan bagian dari program kegiatan Pengalaman Belajar lapangan (PBL) dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan masker yang baik dan benar yang dipasang pada area yang strategis dan sering dijangkau oleh Jemaah masjid. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi menggunakan media poster yang berisi anjuran penggunaan masker untuk melindungi dari paparan virus COVID-19 dan petunjuk pemakaian masker kain yang aman dan ditempelkan pada area disekitar pintu masjid dengan sasaran para jemaah yang sholat di masjid tersebut. Sebagai bentuk evaluasi dilakukan *Pretest* dan *posttest* secara *offline* pada 80 orang warga dengan hasil dari 10 pernyataan yang berkaitan dengan isi poster, 8 pernyataan terbukti mengalami peningkatan pengetahuan dari *posttest* sebagai akhir kegiatan edukasi. Melalui kegiatan ini diharapkan bahwa masyarakat bersama para tokoh masyarakat yang berwenang bersama-sama merundingkan bagaimana memaksimalkan penggunaan media sebagai sarana preventif dan promotif dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** masker, ibadah, pandemi COVID-19

### Abstract

The COVID-19 pandemic has paralyzed all aspects of life, including health, social, economic aspects, and religion where worship in mosques is also restricted. Various habits have been carried out by each individual to break the chain of the spread of COVID-19 in Indonesia, one of these habits is the use of masks. Based on interviews and direct observations at RT 13 Telaga Sari Village, Balikpapan, it was found that not all of the people obeyed health protocols such as wear masks when worshipping in mosques. *Sop Maco* (Socialization on the Use of Masks to Prevent COVID-19) at the Nahdatul Ulama Mosque, Telaga Sari Village, Balikpapan is part of the field learning experience program with the aim of providing education and information to the public regarding the proper use of masks installed in areas which is strategic and is often reached by the people of the mosque using poster media which contain recommendations for the use of masks to protect from exposure to the COVID-19 virus and instructions for safe use of cloth masks. As a form of evaluation, an offline pretest and posttest were carried out on 80 residents with the results of 10 questions related to the content of the poster, 8 questions proved to have increased knowledge. Through this activity, it is hoped that the community together with authorized community leaders discuss how to maximize the use of media as a preventive and promotive effort to break the chain of spread of the COVID-19 virus in the region.

**Keywords:** mask, worship, COVID-19 pandemic

## Pendahuluan

Kejadian luar biasa yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 yang muncul dari Wuhan, yaitu Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah melumpuhkan semua aspek kehidupan, baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi, tidak terkecuali agama. Kehidupan beribadah setiap manusia termasuk umat muslim di Indonesia juga terkena dampaknya dimana pelaksanaan ibadah di masjid ikut dibatasi. Angka peningkatan jumlah kasus COVID-19 yang terus bertambah menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri dalam menjalankan aktifitas beribadah. Jumlah kasus COVID-19 di Provinsi Kalimantan Timur hingga tanggal 18 Juli 2021 mencapai erdapat 96 ribu kasus positif, dengan jumlah kematian sebanyak 2,3 ribu kasus. Di Balikpapan, total konfirmasi positif COVID-19 sebanyak 24.220 orang, dengan total pasien sembuh sebanyak 18,214 orang dan jumlah kematian 875 orang (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 RI, 2021). Berbagai usaha penanganan dan juga pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19.

Pandemi COVID-19 telah merubah sebagian besar perilaku maupun kebiasaan masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat. Berbagai kebiasaan telah dilakukan oleh setiap individu ataupun keluarga untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia, salah satu kebiasaan tersebut adalah penggunaan masker (Atmojo et al., 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survei terkait perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19, survei ini, antara lain mengukur tingkat kepatuhan responden selama seminggu terakhir, terutama saat berada di luar rumah. Hasilnya, kepatuhan masyarakat untuk selalu memakai masker sudah mencapai 91,98%, (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun berbeda halnya dengan masyarakat di Kelurahan Telaga Sari Kecamatan Balikpapan Kota, khususnya di lingkungan RT 13. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung ditemukan bahwa selama pandemi COVID-19, tidak semua masyarakatnya patuh terhadap protokol kesehatan salah satunya kewajiban menggunakan masker, beberapa masyarakat ada yang tertib menggunakan pada saat berinteraksi dengan masyarakat, namun ada juga yang tidak menggunakan masker terutama pada saat menunaikan ibadah di masjid.

Masjid sendiri menjadi *trade center* dalam mudahnya gerbang masuk penularan COVID-19. Masjid menjadi tempat berkumpul warga pada saat beribadah selama 5 kali dalam sehari. Jemaah yang setiap harinya melakukan ibadah, berganti-ganti setiap hari dengan mayoritas jemaah adalah lansia yang juga merupakan usia rentan penularan virus COVID-19 (Martanti et al., 2021). Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan pada Ketua RT dan Kader Posyandu setempat didapatkan fakta tidak adanya sarana media edukasi atau informasi yang berkaitan dengan COVID-19 maupun penggunaan masker di area Masjid. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi dalam bentuk sosialisasi pentingnya penggunaan masker pada jamaah masjid di Lingkungan RT 13 Kelurahan Telaga Sari Kecamatan Balikpapan Kota untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama jemaah masjid yang setiap harinya melaksanakan kegiatan ibadah selama 5 kali sehari. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. Diharapkan dari adanya sosialisasi ini jamaah akan menggunakan masker secara baik dan benar serta dapat memberikan informasi kepada warga yang lainnya sebagai upaya memaksimalkan protokol kesehatan saat beribadah di masjid demi pencegahan penularan virus COVID-19 diwilayah tersebut.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 di Masjid Nahdatul Ulama RT 13 Kelurahan Telaga Sari, Kecamatan Balikpapan Kota. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi menggunakan media poster yang berisi anjuran penggunaan masker untuk melindungi dari paparan virus COVID-19 dan petunjuk pemakaian masker kain yang aman dan ditempelkan pada area disekitar pintu masjid dengan sasaran para jamaah yang sholat di masjid tersebut. Tahapan pelaksanaan kegiatan digambarkan melalui bagan berikut



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Program SOP MACO (Sosialisasi Penggunaan Masker Cegah COVID-19)

### Hasil dan Pembahasan

Beribadah Dengan Aman Melalui Sop Maco (Sosialisasi Penggunaan Masker Cegah COVID-19) Pada Jemaah Masjid Nahdatul Ulama Kelurahan Telaga Sari Balikpapan merupakan bagian dari program kegiatan PBL dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait penggunaan masker yang baik dan benar yang dipasang pada area yang strategis dan sering dijangkau oleh Jemaah masjid. Adapun poster yang dipasang pada masjid wilayah RT 13 adalah poster mengenai anjuran menggunakan masker dan bagaimana penggunaan masker yang baik dan benar yang bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



Gambar 2. Media poster yang digunakan

Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu dengan dilakukannya *pretest* dan juga *posttest* yang diujikan kepada masyarakat. *Pretest* dan *posttest* dilakukan secara *offline* yaitu dengan mendatangi rumah masyarakat satu persatu yang berada di RT 39 dan *online* melalui grup whatsapp RT.39. Hasil yang didapatkan pada hasil *pretest* dan *posttest* pada 80 orang warga adalah sebagai berikut;

**Tabel 1.** Hasil *pretest* dan *posttest* poster edukasi penggunaan masker kain yang aman

No	Item Pernyataan	Hasil (jumlah responden yang menjawab dengan tepat)	
		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
1	Masker hanya digunakan saat keluar rumah saja	9	19
2	Penggunaan masker hanya untuk orang sakit saja	64	80
3	Penggunaan Masker Maksimal 7 Jam	22	73
4	Pengguna Masker boleh menyentuh bagian depan masker	64	70
5	Masker digunakan hanya untuk melindungi mulut dan hidung	13	64
6	Pada saat menggunakan dan melepaskan masker tidak wajib untuk mencuci tangan terlebih dahulu	41	39
7	Penggunaan masker menutupi dagu	77	77
8	Masker kain minimal 3 lapis	64	80
9	Mengambil masker dengan mengambil talinya terlebih dahulu	77	80
10	Jika pakai masker boleh berinteraksi dengan orang lain dengan jarak <1 meter	39	64

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada 10 item pernyataan, secara umum seluruh item pernyataan mengalami peningkatan pengetahuan kecuali untuk 2 item pernyataan “Pada saat menggunakan dan melepaskan masker tidak wajib untuk mencuci tangan terlebih dahulu” dan “Penggunaan masker harus menutupi dagu”. Item pernyataan “Pada saat menggunakan dan melepaskan masker tidak wajib untuk mencuci tangan terlebih dahulu” tidak terjadi peningkatan pengetahuan dimana 41 orang yang menjawab benar pada saat *pretest* menjadi 39 orang saat *posttest*. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran diri sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat (Meri et al., 2020). Upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam menerapkan PHBS adalah mencuci tangan, Cuci tangan pada masa pandemi dianjurkan sesering mungkin dan dapat dilakukan dimanapun namun perilaku ini seharusnya lahir sebelum pandemi terjadi agar menjadi sebuah kebiasaan (Panirman et al., 2021). Mencuci tangan menjadi sangat penting saat ini, dimana kejadian pandemi covid-19 masih melanda dunia. Virus Covid-19 selain dapat menular melalui *airborn* maupun *droplet*, namun juga dapat melalui sentuhan tangan yang terkontaminasi kemudian tanpa sadar menyentuh bagian tubuh seperti mata, hidung dan mulut sehingga dapat menjadi penyebab paparan COVID-19 (Meri et al., 2020).

Selain pernyataan tentang mencuci tangan, pernyataan tentang “Penggunaan masker harus menutupi dagu” juga tidak mengalami peningkatan baik *pretest* maupun *posttest*. Masyarakat banyak memakai masker tidak benar sebab hanya menutupi mulut saja. Sehingga memang perlu edukasi penggunaan masker yang aman, baik dan benar untuk mencegah penularan virus COVID-19. Pernyataan dengan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dapat dilihat pada item pernyataan “Penggunaan Masker Maksimal 7 Jam”, dan “Masker digunakan hanya untuk melindungi mulut dan hidung” dengan masing-masing terjadi peningkatan sebesar 63% dan 64%. Selama pandemi

COVID-19, WHO menganjurkan semua orang menggunakan masker dan menghindari kerumunan, menjaga jarak fisik minimal 1 meter dengan orang lain terutama yang mengalami gejala batuk, flu, bersin, dan lain-lain sehingga penggunaan masker menjadi sebuah kewajiban saat ini (Fitriasari, 2021). Ada beberapa jenis masker yang dapat digunakan salah satunya adalah masker kain. Masker kain dapat dipakai maksimal hanya 4 jam dan harus ganti dengan masker baru dan bersih. Apabila masker yang dipakai basah atau lembab maka harus segera diganti, penggunaan masker juga harus tepat menutupi hidung dan mulut untuk meminimalisir masuknya virus (Putri, 2020).

Jika masker digunakan lebih dari delapan jam dalam satu hari dapat memicu infeksi karena masker akan lembab dan kelembapan menyebabkan terjadinya penumpukan mikroorganisme (Pratiwi, 2020). Masker medis atau masker sekali pakai yang telah digunakan dan telah dikeluarkan dari kemasan selama delapan jam juga tidak boleh digunakan kembali karena dapat memicu berbagai jenis penyakit dalam tubuh. Penggunaan masker yang terkontaminasi kuman dan digunakan lebih dari delapan jam tidak memiliki sisi filtrasi yang baik, filtrasi sendiri merupakan kegunaan utama dari masker yang bertugas menghalangi serta mengurangi debu dan polusi terhirup secara langsung oleh penggunaannya (J. T. Atmojo et al., 2020). Secara keseluruhan, berdasarkan pada *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dengan memberikan 10 pernyataan yang berkaitan dengan isi poster, 8 pernyataan terbukti mengalami peningkatan pengetahuan dari *posttest* sebagai akhir kegiatan edukasi.



**Gambar 3.** Edukasi pentingnya memakai masker pada jemaah masjid menggunakan media poster secara *door to door*

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan di RT 13 Kelurahan Telaga Sari Kecamatan Balikpapan Kota, ditemukan bahwa tidak adanya sarana media promotif dan preventif yang berkaitan dengan COVID-19 di area Masjid dimana mayoritas masyarakat melakukan ibadah setiap hari sehingga sangat berpotensi sebagai tempat penyebaran virus COVID-19. Solusi dari pemecahan masalah tersebut adalah dengan kegiatan Beribadah Dengan Aman Melalui Sop Maco (Sosialisasi Penggunaan Masker Cegah COVID-19) Pada Jemaah Masjid, sosialisasi dilakukan menggunakan media poster yang berisikan langkah-langkah menggunakan masker kain dan masker medis dengan benar kepada jemaah masjid Nahdatul Ulama. Hasil yang didapatkan setelah sosialisasi tersebut dilakukan dengan evaluasi program menggunakan kuisisioner *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. *Pretest* dan *posttest* tersebut digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi yang dilakukan, apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi tersebut atau tidak. Berdasarkan pada *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai langkah-langkah penggunaan masker dan informasi mengenai masker. 8 dari 10 pernyataan terbukti mengalami peningkatan pengetahuan dari *posttest* sebagai akhir kegiatan edukasi.

Melalui kegiatan ini diharapkan bahwa masyarakat bersama para tokoh masyarakat yang berwenang bersama-sama merundingkan bagaimana memaksimalkan penggunaan media sebagai sarana preventif dan promotif dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di wilayah tersebut.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada seluruh partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terutama pada warga RT 13 Kelurahan Telaga Sari, Kecamatan Balikpapan Kota yang telah mengikuti dan berpartisipasi secara aktif pada rangkaian kegiatan ini. Selain itu diucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya pada tokoh masyarakat yang membantu terlaksananya kegiatan ini diantaranya Ketua RT 13, imam dan panitia masjid, kader posyandu, dan anggota Satgas COVID-19 RT 13, tidak lupa juga pada mahasiswa PBL angkatan tahun 2019 kelompok 19 yang telah mempersiapkan kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.

**Daftar Pustaka**

- Atmojo, Joko Tri, Iswahyuni, S., Rejo, & Setyorini, C. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini*, 3(2).
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 3(2). <https://doi.org/10.36419/Avicenna.V3i2.420>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020. In *Badan Pusat Statistik*.
- Fitriasari, E. (2021). Sosialisasi Penggunaan Masker Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Masyarakat Desa Kairatu. *Journal Of Human And Education*, 1(2).
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 RI. (2020). *Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. Covid19.Go.Id.
- Martanti, D. E., Yufron, A., & Suprianto, S. (2021). Pengurangan Resiko Penyebaran Covid-19 Pada Jamaah Sholat Jumat Di Masjid Kota Blitar Melalui Program Masker Gratis. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1. <https://doi.org/10.33479/Senampengmas.2021.1.1.106-111>
- Meri, Khusnul, Suhartati, R., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizer Dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30656/Ps2pm.V2i1.2340>
- Panirman, L., Merisca, D. W., Candrayadi, Nugroho, P. B., Samsudin, & Nainggolan, J. S. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Abdi Masyarakat*, 2(2).
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Muna. *Literacy Institute*.
- Putri, S. I. (2020). Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(Khusus).